

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan lembaga perkreditan desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh peraturan daerah artinya tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas jasa keuangan lainnya. Menurut Yulianingsih et al. (2021), kinerja keuangan LPD dikatakan baik pada saat penilai seluruh aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat “sehat”. LPD di katakan sehat apabila dapat menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan produktif dan juga mampu mengatur kelangsungan usaha yang dijalankan dengan efektif. Sehingga mendorong terjaminnya kontinuitas dari usaha LPD, baik buruknya laporan keuangan dapat dilihat sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada LPD merupakan aspek penting yang menjadi perhatian di masyarakat karena dengan teknologi yang semakin canggih maka akan menuntut perusahaan untuk menyajikan informasi yang sangat di percaya.

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang berupa hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif terkait posisi keuangan dan perfoma perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan digunakan oleh para *Stakeholder* dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan laporan keuangan yang berkualitas (Suari, 2019). Kondisi kesehatan keuangan yang disajikan oleh LPD

cenderung dipengaruhi oleh unsur internal seperti masyarakat setempat yang memilih ketua LPD melalui musyawarah tanpa memperhatikan pengalaman yang dimiliki maupun pendidikan dari ketua LPD tersebut. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan banyak terjadi kendala karena kurangnya pemahaman pengelola LPD termasuk karyawan dalam menata keuangan perusahaan (Permatasari & Agustina, 2021).

Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri. Dalam pelaporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan tersebut. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan (Andari et al., 2022).

Hasil penelitian Pramesti (2020) dan Krisnawati (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Damayanti (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018), Silviani (2018) dan Febriyanti (2020) yang menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Informasi yang cepat, tepat dan akurat, tentu didapatkan dari suatu kualitas sistem informasi akuntansi yang baik. Faktor yang menentukan kualitas pelaporan keuangan adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan standar atau ukuran yang menggambarkan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksanaan dan berbagai laporan keuangan yang didesain untuk menstraformasi data keuangan menjadi informasi keuangan. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah efektifitas berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung Sistem Informasi termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, Konsisten dapat digunakan, dan lengkap.

Menurut penelitian sebelumnya, Suari (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Suardana (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. penelitian yang dilakukan oleh Hanaffi (2017) menyatakan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengawasan secara intern yang penting dilakukan salah satunya dalam proses pengauditan merupakan kerjasama yang dilakukan dalam menumbuhkan kinerja LPD. Fungsi badan pengawas berperan mengawasi kebijakan yang dilakukan termasuk operasional kegiatan usaha (Rahayu, 2020). Peran fungsi badan pengawas dalam mengawasi operasional LPD yang dilakukan oleh prajuru atau pengurus di desa pekraman bersangkutan, tanpa mengenal jenjang dan tingkat pendidikan. Semakin besar aset LPD maka ruang

lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus.

Kusumasari et al. (2017) dan Mastra (2017) membuktikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astrayani (2017) yang juga menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021), menyatakan fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian intern adalah sarana suatu mengarahkan, memantau dan mengukur sumber daya organisasi dan memainkan peran penting dalam mencegah dan deteksi kesalahan dan penyalahgunaan, terutama dalam laporan keuangan (Riandani, 2017). Pengendalian intern berfungsi memverifikasikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, dengan sistem pengendalian intern akuntansi yang baik, risiko kesalahan dalam pencatatan atau penghitungan dapat di minimalkan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan bahwa pemerintah daerah akan menemukan kesalahan. Sistem akuntansi berkembang begitu pesat sehingga bersifat informasi, membutuhkan manusia untuk mengelola system yang ada agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategi, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi. Annisa et al. (2018) dan Sari et al. (2018) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh

positif terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut penelitian Mahartini et al. (2021) menyatakan bahwa pengendalian interen tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber daya manusia adalah keahlian sumber daya manusia untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepadanya dengan pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang memadai (Yosefrinaldi, 2017). Sumber daya manusia sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, dimana sumber daya manusia yang bekerja pada LPD harus memiliki kompetensi yang bagus sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Suatu sistem yang sebaik apapun akan sia-sia begitu saja, apabila tidak ditunjang oleh kompetensi sumber daya manusia yang memadai khususnya kualitas pribadi sumber daya manusia yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Garung (2018) dan Rahayu (2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Shohabatussa'adah & Nasrullah (2021) menemukan hasil yang berbeda yaitu kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020, menyebabkan dampak yang luar biasa di segala sektor termasuk sektor ekonomi. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba atau aset, bahkan ada yang harus mengalami kebangkrutan. Hal ini juga terjadi pada LPD di Bali, salah satunya yaitu LPD Kabupaten Klungkung. Saat ini jumlah seluruh LPD yang ada di Klungkung sebanyak 119 LPD yang beroperasi sebanyak 116 LPD dan hanya 3 LPD yang

tidak beroperasi dengan aset LPD tahun buku 2021 tercatat Rp 1.069 triliun yang cenderung ada peningkatan aset LPD sebesar 0,02% . Laba LPD tahun 2021 per Agustus saja sebesar Rp 16,1 miliar sedangkan laba LPD Tahun 2020 di bulan Agustus sebesar Rp 21 miliar ada penurunan laba LPD sebesar 25% Ini tentunya akibat pengaruh pandemi global di sisi lain di masa Pandemi tahun 2021 LPD yang sudah bangkit bisa beroperasi kembali di kabupaten Klungkung sebanyak 2 LPD (BaliBanknews, 2021). Hal ini menunjukkan selama masa pandemi LPD seharusnya masih dapat berkembang, walaupun terdapat adanya penurunan laba.

Kualitas laporan keuangan LPD harus sangat diperhatikan agar dapat terus dipercaya oleh masyarakat desa adat serta dapat mensejahterakan masyarakat di desa adat tersebut. Di masa pandemi, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Mereka akan banyak menarik uangnya di Bank termasuk juga LPD. Oleh karena itu, LPD harus selalu menjaga tingkat likuidasinya. Likuidasi yang normal yaitu sebesar 20% dari aset, namun di masa pandemi ini, tingkat likuidasi harus ditingkatkan mengingat akan banyak nasabah yang akan melakukan penarikan, jangan sampai nasabah tidak bisa melakukan penarikan karena tidak adanya dana di LPD. Hal ini akan mengakibatkan citra yang buruk kepada LPD bahkan bisa menyebabkan nasabah akan melaporkan LPD yang bersangkutan. Seperti yang terjadi di LPD Ped Nuda Penida dan LPD Dawan Kelod yang dilaporkan oleh masyarakat karena kasus penggelapan dana (Ramantha, 2022). Pemahaman terhadap laporan keuangan harus dimiliki LPD, karena akan membantu untuk menjaga nama baik LPD di mata masyarakat desa adat.

LPD memerlukan sistem pengendalian intern yang baik serta badan pengawas yang aktif melakukan fungsi pengawasan. Hal ini diperlukan untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pengurus dan karyawan LPD. Pengelolaan LPD harus dilakukan dengan baik dan akuntabel, pengawasan LPD oleh badan pengawas harus juga dilakukan dengan lebih ketat agar tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan LPD. Kasus yang berkaitan dengan pengelolaan LPD yaitu yang terjadi di LPD desa adat Bakas Klungkung yang diduga melakukan penyelewengan dana dengan kerugian mencapai Rp4,2 Miliar (Putri, 2022).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di LPD Kecamatan Klungkung dan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pengendalian Internt, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di LPD Kecamatan Klungkung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung?
- 2) Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung?

- 3) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung?
- 4) Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung?
- 5) Apakah Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan di LPD Kecamatan Klungkung
- 2) Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung
- 3) Untuk mengetahui fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung
- 4) Untuk mengetahui sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung
- 5) Untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Klungkung

1.4 Manfaat Penelitian

1). Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Klungkung, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan pengambilan topik sejenis.

2). Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen LPD sebagai pertimbangan untuk melangkah selanjutnya agar lebih profesional, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency theory* (teori keagenan)

Teori keagenan (*Agency Theory*) didefinisikan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal. Prinsip utama teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling pada tahun 1976 pada tulisan yang berjudul “*theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*”. Teori Agensi menjelaskan bahwa suatu konflik timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi berdasarkan asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri.

Teori ini menjadi konsep yang menjadi dasar pelaporan keuangan organisasi atau perusahaan termasuk LPD. Dalam menyusun laporan keuangan, agen dalam hal ini adalah LPD yang mempunyai kewajiban menyajikan dan melaporkan informasi secara langsung maupun tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Hubungan keagenan dapat digambarkan sebagai suatu hubungan antara LPD dan para pengguna informasi keuangan yaitu masyarakat desa adat. Dalam penggunaan informasi tersebut para pengguna informasi harus memiliki pengetahuan mengenai

apa-apa saja yang dapat mendukung dalam membuat laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang disusun harus berkualitas karena hal ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas harus disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan, disajikan dengan valid dan dapat diandalkan. LPD dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya tingkat pemahaman akuntansi pembuat laporan, sistem informasi akuntansi yang digunakan, fungsi badan pengawas yang dijalankan dengan baik, pengendalian intern LPD yang baik, dan kompetensi sumber daya manusia atau karyawan yang baik.

2.1.2. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menurut Sukamulja (2019:94), laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber dana.

Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar informasi yang disajikan bisa bermanfaat serta bagaimana perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan kerangka konseptual serta prinsip dasar serta tujuan akuntansi (Lestari et al., 2022).

Kualitas laporan keuangan adalah suatu keadaan maupun kondisi penyajian keuangan yang memenuhi kriteria maupun standar tertentu yang bebas dari kesalahan yang material (Arif & Fitri, 2022).

Adapun karakteristik kualitas suatu laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Relevan

Dikatakan relevan ketika informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan penggunaan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa depan serta menegaskan/mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu, informasi yang relevan:

a. Memiliki manfaat umpan balik

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi di masa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif

Dapat membantu pengguna memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu.

c. Tepat waktu

Informasi disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Pengungkapan dalam informasi harus jelas sehingga mampu mencegah terjadinya kekeliruan dalam penggunaan informasi.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasikan.

a. Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.

b. Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat di uji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3) Dapat dibandingkan

Informasi yang ada dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya.

4) Dapat dipahami

Informasi yang tersedia dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah suatu kapasitas seseorang untuk mengerti dan paham mengenai akuntansi. Tingkat kelihaihan akuntansi ini dapat diukur dari kelihaihan seseorang terhadap proses pencatatan transaksi keuangan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan serta penafsiran data *financial* (Utami et al., 2020). Paham dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan melaksanakan akuntansi itu dijalankan dengan pedoman pada ketentuan yang berlaku.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam

pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan (Puteri et al., 2019). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Miliani et al., 2022).

SIA merupakan kerangka kerja yang memproses informasi dan bermanfaat untuk memberikan informasi berharga untuk mengatur, mengendalikan, dan menjalankan bisnis (Ramadani et al., 2022). Tugas SIA salah satunya ialah untuk menghindari atau melacak penyimpangan dan kesalahan, dengan tujuan agar mereka dapat direvisi. SIA berfungsi sebagai keamanan untuk sumber daya organisasi dengan komponen kontrol atau pemeriksaan dalam kerangka pembukuan, berbagai kecurangan, kesalahan yang menyimpang, dan kesalahan dapat dihindari atau diikuti sehingga dapat direvisi.

2.1.5. Fungsi Badan Pengawas

Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh karma desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati atau Walikota Madya Kepala Daerah. Menurut Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah : a) ditiap-tiap LPD dibentuk Badan Pengawas LPD; b) Badan Pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak banyaknya dua orang anggota; c) Bendesa adat karena jabatannya secara *ex-officio* sebagai ketua badan pengawas; d) ketua dan anggota Badan Pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai Badan Pengawas LPD. Peranan badan pengawas internal terletak pada pengawasan efektivitas

kebijakan operasi, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan pengawasan efektivitas hubungan antara manajer dan auditor eksternal (Bhegawati & Novarini, 2021).

2.1.6. Pengendalian Internal

Pengertian sistem pengendalian internal adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Mardiasmo, 2019).

Pengendalian internal menurut peraturan pemerintah No. 60 Tahun 2008 menjelaskan sistem pengendalian internal adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal memegang peranan penting dalam mengelola keuangan negara. Sistem pengendalian internal diidentifikasi sebagai proses yang integral pada Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pimpinan dan seluruh pegawai pemerintah guna memberikan keyakinan memadai atas tercapainya efektivitas dan efisien pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP No 60 Tahun 2008, Pasal 1, bab 1).

2.1.7. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Individu yang mempunyai kompetensi akan bekerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan pengalaman dibidangnya yang sesuai dengan pekerjaannya sehingga dapat mengurangi kesalahan. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan dasar dan kualitas kerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik. Kompetensi sumber daya manusia yakni kemampuan individu guna menjalankan tugas serta tanggung jawab yang ditugaskan untuk mereka dibantu dukungan pelatihan, pengalaman serta pendidikan yang sesuai (Lestari et al., 2022).

Kompetensi sumber daya manusia atau disingkat SDM mencakup kapasitas seseorang ataupun individu, organisasi (institusi) atau sistem untuk menjalankan sebuah fungsi ataupun wewenangnya guna mencapai suatu tujuan yang efektif serta efisien (Nasution et al., 2018). Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang didapat dari pendidikan, pelatihan serta tuntutan dalam pelaksanaan pekerjaannya (Sara, 2022).

2.1.8. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan, pengendalian internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian

sebelumnya berfokus terhadap masing-masing variabel pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, pengendalian internal, dan SDM dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang terpisah. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, yakni:

Chalili (2019) menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (Independen) yaitu pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal serta satu variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Chalili (2019) adalah variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal perbedaannya adalah

Inasari (2018) Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Sukoharjo. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penerapan sistem pengendalian internal dan peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan keuangan. Adapun

persamaan penelitian ini adalah variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern,

Tawaqal & Suparno (2017) pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di pemerintahan kota banda aceh. Dimana data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelitian lapangan data yang digunakan dalam hal ini menggunakan data primer dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Adapun persamaan penelitian ini adalah variabel penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia.

Aida (2019) menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (Independen) yaitu pengaruh sistem pengendalian intern, sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi keuangan serta variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap sumber daya manusia. Adapun persamaan penelitian ini adalah variabel pengaruh sistem pengendalian intern, sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi keuangan

Darmawan & Darwanis (2018) penelitian ini meneliti tentang sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan di SKPA Provinsi Aceh. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan dan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian ini adalah variabel sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia adapun perbedaan dari penelitian ini adalah variabel pemanfaatan teknologi dan penerapan sistem akuntansi keuangan dan periode penelitian.

Suarmini (2018) meneliti pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian mengambil sampel 29 perangkat daerah di Pemerintahan Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan peran internal audit berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan penelitian ini adalah variabel pemahaman akuntansi dan sumber daya manusia.

Rismawan (2020) menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mengambil sampel 68

orang pada organisasi perangkat daerah di kabupaten Badung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan penelitian ini adalah variabel kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern. Adapun perbedaan penelitian ini adalah variabel pemanfaatan teknologi informasi dan periode penelitian.

Yanti (2019) meneliti pengaruh etika kepemimpinan, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa, adapun teknik analaisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linear berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Etika kepemimpinan dan Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, adapun persamaan penelitian ini adalah variabel tingkat pemahaman akuntansi. Adapun perbedaan penelitian ini adalah variable etika kepemimpinan, lokasi penelitian dan periode penelitian.

Astrayani (2017) Penelitian ini meneliti tentang faktor faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD kabupaten Buleleng. Variabel bebas (independent) adalah kopotensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem teknologi informasi, sedangkan variabel terikat (Dependen) yaitu kwaitas laporan keuangan. Teknik analisis

data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian ini adalah variabel kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan pengendalian intern, pemanfaatan sistem teknologi informasi. Adapun perbedaan penelitian ini adalah variabel pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem teknologi informasi dan periode penelitian.

Maulana, (2017) penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada PT. Kereta Api Indonesia (persero) kota Bandung). Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian ini adalah variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Adapun perbedaan penelitian ini adalah variabel peran internal audit dan periode penelitian.

BAB III

KERANGKA BERPIKIR

3.1. Kerangka Berpikir